



## EFEKTIFITAS METODE BERCEKITA TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK

Ahmad Fauzi<sup>1</sup>, Iin Aini Isnawati<sup>2</sup>, Shinta Wahyusari<sup>3</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

email: ahmad@gmail.com

No Hp 081236476345

### ABSTRAK

Agresif merupakan perilaku serius yang tidak seharusnya dimiliki anak karena menimbulkan konsekuensi yang serius baik untuk siswa maupun untuk orang lain yang ada dilingkungannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap penurunan perilaku agresif pada anak di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pra-post test design*. Sebagai populasi adalah responden yang memiliki perilaku agresif di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Responden berjumlah 20 orang yang diambil dengan cara *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Pengumpulan data meliputi *editing, coding, scoring* dan *tabulating*, data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan *uji statistik Wilcoxon*.

Hasil dari penelitian didapatkan perilaku agresif responden sebelum dilakukan metode bercerita yaitu dengan kategori sedang sebanyak 9 anak dan tinggi sebanyak 11 anak. Mengalami penurunan setelah dilakukan perlakuan metode bercerita, didapatkan 6 anak dengan kategori rendah dan 9 anak dengan kategori sedang dan 5 anak dengan kategori tinggi. Dari hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh  $p\text{ value} = 0,04$  sehingga  $p = 0,04 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan metode bercerita berpengaruh terhadap penurunan perilaku agresif pada anak di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Tiris-Probolinggo.

Agar metode bercerita efektif dalam menurunkan perilaku agresif, diharapkan responden mampu menyimak cerita yang disampaikan agar pesan dalam cerita sampai pada responden atau pendengar.

**Kata Kunci : Metode Bercerita, Perilaku Agresif Pada Anak**



## ABSTRACT

Aggressive Is a serious behavior that should not be have and have serious consequences both for students and for others who are available in the environment. The purpose of this study was to determine the effect of the storytelling method to decrease aggressive behavior in children in Dewi Sartika kindergarten Andungsari Tiris Probolinggo.

The design used in this study is a *one-group pre-post test design*. As the population is respondents who have aggressive behavior in Dewi Sartika kindergarten Andungsari Tiris Probolinggo. Respdnen of 20 people were taken by *total sampling*. *The instrument* research used was questionnaire. The data collection includes *editing, coding, scoring* and *tabulating*; the data obtained from this study were analyzed using *the Wilcoxon statistical test*.

The results of the research showed that aggressive behavior respondents prior to storytelling namely by middle category 9 children and with high category were 11 children. After treatment with storytelling *method*, it showed 6 children with low category and 9 children with middle category and 5 children with high category. From statistical test results *Wilcoxon* obtained  $p\ value = 0.04$  until  $p = 0,04 < \alpha = 0,05$ . This suggests that storytelling effect to the decrease aggressive behavior in children in Dewi Sartika kindergarten Andungsari Tiris Probolinggo.

In order that the storytelling method is effective in redusing aggressive behaviour, it is expected that the responden be able to listen the story told and the moral message the story is gotten by the responden.

**Keywords: Storytelling Method, Aggressive Behavior In Children**

### 1. PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang sangat berharga dan menjadi harapan di masa depan bagi orang tua, keluarga, masyarakat dan bangsa. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilewati anak banyak ditemukan berbagai permasalahan misalnya muncul perilaku yang tidak diharapkan, salah satunya yaitu perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul pada tahap perkembangan seorang anak. Perilaku ini ditandai dengan marah tanpa alasan yang jelas, mengancam, menyerang, menceritakan kepada guru bahwa siswa lain yang melakukan kesalahan (Vaug & Bos, 2012)

Prevalensi dari perilaku agresif yaitu sebesar 80%-50% dibeberapa negara Asia, Amerika dan Eropa (Soejatmiko, Nurhamzah, Maureen

dan Wiguna, 2011) di Indonesia perilaku kekerasan yang dilakukan oleh anak meningkat menjadi 39 % pada tahun 2015 dari 369 kasus yang di laporkan pada tahun 2014 (KPAI, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 November 2015 melalui wawancara dengan tenaga pendidik (guru) mengenai perilaku agresif yang meliputi anak sering memaki, berkelahi, mencubit, dan memukul temannya, di TK Dewi Sartika Desa Andungsari kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, didapatkan 20 anak positif memiliki perilaku agresif.

Salah satu penyebab perilaku agresif pada anak adalah pola asuh orangtua, yang bersifat otoriter. Pola asuh ini menunjukkan sedikit kehangatan, keterlibatan, dukungan, atau komitmen emosional kepada anak, dan orangtua sering memberikan hukuman fisik pada



anak. Hal ini menyebabkan pola asuh otoriter terbukti menjadi model yang kurang baik terhadap perilaku anak, (Baumrind & Black dalam Lilia, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Gaertner & Rathert (2010) menjelaskan bahwa melalui model pengasuhan orangtua dalam mendidik anak misalnya orangtua menegur / menasehati anak dengan penyampaian bahasa yang tepat dan baik, maka anak akan meniru perilaku tersebut.

Penyebab lain perilaku agresif yang telah teridentifikasi yaitu kurangnya perhatian tenaga pendidik terhadap pembentukan sikap pada anak, dampak media elektronik salah satunya yaitu televisi (TV). Sebagian besar orangtua lalai dalam memilih tayangan yang baik untuk anak, sehingga anak sering melihat acara TV yang didalamnya terdapat perilaku kekerasan. Hal ini menyebabkan anak cenderung meniru tindakan kekerasan tersebut seperti menyerang, memukul, berdebat, menyebarkan gosip, kesal, mudah marah, benci, curiga, dan iri hati ( Bus & Perry dalam Fujiyanti 2010).

Perilaku agresif pada anak akan dapat memengaruhi perilaku anak hingga usia dewasa. Gross (2007) menyatakan bahwa perilaku agresif dipengaruhi oleh pengalaman individu sejak kecil, mengenai individu diperlakukan oleh orang tuanya. Hal ini mengidentifikasi perlunya penatalaksanaan yang tepat dari perilaku agresif sejak dini.

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan metode bercerita (*storytelling*). Riyad (2011) menyatakan bahwa cara untuk mengatasi perilaku agresif yaitu dengan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ikatan antara pendidik dan peserta didik. asy-Syalhub (2008)

mengatakan bahwa cerita memiliki beberapa manfaat yaitu dapat menarik perhatian pendengar, memberikan pendidikan dan nasihat, dapat membentuk perilaku anak, dan merupakan sarana pendidikan yang efektif.

Aisyah (2010) melakukan penelitian terhadap peningkatan kemampuan membedakan perilaku baik dan buruk pada anak menggunakan metode cerita, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan karakter pada anak usia dini yang didasari dengan pengembangan nilai dan sikap anak, hal ini memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama, dan moralitas agar anak dapat menjalani hidup sesuai

dengan norma yang dianut masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah, Marmawi & Ali (2014), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita pada anak dapat menanamkan nilai moral, anak dapat berbicara sopan kepada sesama temannya, dan anak dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk.

Dari latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang efektifitas metode bercerita (*Storytelling*) terhadap penanganan perilaku agresif pada anak.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain penelitian *one group - pre - post test design*. Metode penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Pada metode ini kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2013) .



Pada penelitian ini dilakukan analisis efektifitas metode bercerita terhadap penurunan perilaku agresif pada anak (Studi di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Tabel 3.2.1 Karakteristik responden berdasarkan Usia.

No	Usia	(f)	(%)
1	5 thn	11	55%
2	6 thn	9	45%
Jumlah		20	100%

Sumber penelitian 2019

Berdasarkan tabel 3.2.1 didapatkan usia adalah usia 5 tahun yaitu sejumlah 11 responden (55%).

Tabel 3.2.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	(f)	(%)
1	Laki	14	70%
2	Perempuan	6	30%
Jumlah		20	100%

Sumber penelitian 2019

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan jenis kelamin responden perilaku agresif terbanyak adalah laki-laki yaitu sejumlah 14 responden (70%).

Tabel 3.3.1 Karakteristik berdasarkan hasil perilaku agresif sebelum dilakukan perlakuan metode bercerita

No	Kategori	(f)	(%)
1	Sedang	9	45%
2	Tinggi	11	55%
Jumlah		20	100%

Sumber penelitian 2019

Berdasarkan tabel 3.3.1 didapatkan sebelum dilakukan perlakuan responden perilaku agresif terbanyak yaitu dengan kategori sedang sebanyak 45%.

Tabel 3.4.1 Karakteristik berdasarkan hasil perilaku agresif sesudah dilakukan perlakuan metode bercerita

No	Kategori	(f)	(%)
1	Rendah	6	30%
2	Sedang	9	45%
3	Tinggi	5	25%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 3.4.1 didapatkan setelah dilakukan perlakuan, responden perilaku agresif terbanyak yaitu dengan kategori sedang sebanyak 9 anak (45%).



## a. Analisis Data

Analisis efektifitas metode bercerita terhadap perilaku agresif pada anak di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 3.4.1 Analisis data**

Sebelum	Sesudah							
	Rdh	%	Sdg	%	Tggi	%	Jmlh	%
sedang	0	0	9	45	0	0	9	45
Tinggi	6	30	0	0	5	25	11	11
jumlah	6	30	9	45	5	25	20	100

$P=0,014$   $n:20$   $\alpha=0,05$

Berdasarkan tabel 3.3 diatas didapatkan data sebagian besar kategori perilaku agresif sebelum dan sesudah yaitu dengan kategori sedang sebanyak 9 responden (45%)

Hasil uji statistic dengan menggunakan Windows SPSS 19 uji wilcoxon didapatkan nilai  $\rho=0,04$  dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  ( $\rho < \alpha$ ), dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita efektif dalam menurunkan perilaku agresif pada anak agresif di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

## 4. Pembahasan

### Perilaku agresif anak sebelum dilakukan metode bercerita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil analisis pada tabel 3.3.1 perilaku agresif anak di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo sebelum dilakukan metode bercerita yaitu didapatkan perilaku agresif anak dengan kategori tinggi sebanyak 11 anak (55%).

Perilaku agresif sering terjadi pada anak usia 5-6 tahun hal terjadi karena anak belum dapat berfikir logis tetapi sudah dapat menentukan pilihan meskipun hanya berdasarkan perasaan

dan tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu (Wahyudin, 2006). Jamaris (2006) menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa karakteristik psikologis sebagai berikut yaitu sering bertengkar dan mudah marah, hal ini dikarenakan anak mudah mengalami peningkatan aktifitas saraf pada daerah korteks prefrontal yang berfungsi mengatur kognitif anak, selain itu peningkatan aktifitas saraf pada anak juga mudah terjadi pada daerah amigdala dan insula yang berfungsi mengatur emosi anak (Ochsner dan Gross, 2008)

Menurut Dewi (2005), perilaku agresif pada anak muncul karena anak ingin menunjukkan kekuatannya didalam kelompok mereka, selain itu perilaku agresif ini muncul karena beberapa faktor yaitu faktor lingkungan sosial, faktor media massa dan jenis kelamin. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi perilaku anak terutama anak usia 5-6 tahun karena usia ini merupakan fase imitasi yaitu fase peniruan seorang anak terhadap suatu hal yang didengar dan dilihatnya (Trisnati, Nauli & Agrina, 2014).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresif yaitu dengan media masa. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Satria, Nurdin, & Bachtiar (2015) *penelitian* tersebut menjelaskan bahwa anak yang suka bermain *vidio games* yang mengandung unsur kekerasan dapat menjadi penyebab terbesar terjadinya perilaku agresif pada anak. Selain faktor lingkungan dan media massa, jenis kelamin juga menjadi faktor terjadinya perilaku agresif, American Psychiatric Association (APA, 2000), menjelaskan bahwa anak laki-laki memiliki perilaku agresif yang lebih tinggi dari anak



perempuan hal ini karena anak laki-laki memiliki sifat ego yang lebih tinggi dari perempuan sehingga membuat anak laki-laki sulit untuk diarahkan.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki karakteristik mudah marah dan sering bertengkar, selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan anak berperilaku agresif yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor media massa hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan ini memiliki kesamaan dengan responden yang didapatkan oleh peneliti yaitu dari 26 jumlah siswa di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo didapatkan 20 anak memiliki perilaku agresif, berdasarkan data wawancara dengan orangtua yang didapatkan oleh peneliti yaitu anak yang memiliki perilaku agresif di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa anak suka menonton tayangan yang mengandung unsur kekerasan baik dari televisi maupun dari permainan video game, selain itu anak yang berperilaku agresif di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo ditemukan sering berkumpul dengan anak usia remaja dan tanpa pantauan orangtua, hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial juga berpengaruh terhadap perilaku agresif pada anak.

### **Perilaku agresif anak sesudah dilakukan metode bercerita**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil analisis pada tabel 3.4.1 perilaku agresif anak di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo sesudah dilakukan metode

bercerita yaitu didapatkan kategori sedang sebanyak 9 anak (45%).

*American Psychiatric Association* (APA, 2000) menjelaskan bahwa anak laki-laki lebih banyak menunjukkan perilaku agresif dari pada anak perempuan, hal ini karena anak laki-laki memiliki ego yang lebih tinggi dari anak perempuan sehingga anak laki-laki lebih sulit untuk diarahkan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif pada anak di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo banyak ditemukan pada anak laki-laki hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh APA yang menjelaskan bahwa anak laki-laki memiliki ego yang lebih tinggi dan sulit diarahkan, berdasarkan data wawancara dengan orangtua yang peneliti lakukan didapatkan bahwa anak laki-laki yang berperilaku agresif di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo lebih sulit dalam menerima nasihat dari guru maupun orangtua dari pada anak perempuan yang lebih menerima dan menuruti nasehat guru dan orangtua.

### **Analisis pengaruh metode bercerita terhadap penurunan perilaku agresif pada anak**

Untuk mengetahui efektifitas metode bercerita terhadap penurunan perilaku agresif pada anak di Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Dilakukan uji statistik "*wilcoxon*" menggunakan Windows SPSS 19  $\rho = 0,04 < \alpha = 0,05$ , yang hasilnya adalah H1 diterima yaitu metode bercerita berpengaruh terhadap penurunan perilaku agresif pada anak di Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.



Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyandasari dan Hermawati (2013) yang berjudul pengaruh metode bercerita terhadap pengendalian emosi marah anak di dalam kelas, sampel yang mereka teliti yaitu sebanyak 25 responden, mereka melakukan tiga kali treatment dalam satu minggu dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada penurunan yang signifikan antara skor sebelum dilakukan metode bercerita dan setelah dilakukan metode bercerita.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dewi (2014) yang berjudul upaya mengatasi munculnya tingkah laku agresif anak melalui mendengarkan cerita di kelompok B TK Tegal Tempel Sleman pada penelitiannya dia melakukan lima kali tindakan yang dibagi menjadi 2 siklus pada siklus pertama terdapat dua kali tindakan dan pada siklus kedua terdapat tiga kali tindakan, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pada pratindakan skor yang didapat yaitu sebesar 40,74% dari 25 anak, setelah dilakukan tindakan perilaku agresif menurun menjadi 33,3% pada siklus pertama dan 7,41% pada siklus kedua.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jamaris (2006) menjelaskan bahwa cerita akan efektif untuk mengubah perilaku anak jika dilakukan pada anak usia 5-6 tahun karena pada usia ini anak sudah dapat menjadi pendengar yang baik, dan dapat menanggapi cerita yang disampaikan serta anak dapat melakukan percakapan yang berhubungan dengan tingkah laku dirinya dan orang lain, selain itu pada usia 6 tahun anak sangat mudah menerima nasihat dari orangtua dan gurunya.

Usia 5-6 tahun merupakan fase imitasi atau masa peniruan anak terhadap yang dilihat dan yang didengarnya, sehingga fase ini merupakan fase yang tepat untuk mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang baik (Trisnati, Nauli & Agrina, 2014).

Nugraha, Marhaeni & Tika (2014) menjelaskan bahwa metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian anak dalam mendengarkan cerita yang disampaikan guru sehingga anak dapat menghayati dari peran yang terdapat dalam cerita.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai pernyataan di atas menunjukkan bahwa metode bercerita sangat efektif mengubah perilaku anak terutama pada anak usia 5-6 tahun karena pada usia ini anak mampu menjadi pendengar yang baik dan mampu meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Sehingga metode ini perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih baik lagi untuk mencegah terjadinya perilaku agresif di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

Media yang dapat digunakan untuk metode ini yaitu dapat menggunakan media boneka tangan yang selama ini telah menjadi kerajinan tangan siswa di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo dengan penggunaan media boneka tangan yang dibuat sendiri oleh anak hal ini akan lebih meningkatkan perhatian anak pada pencerita, selain itu anak akan lebih kreatif dalam membuat kerajinan tangan boneka tangan.

Media lain yang dapat digunakan yaitu menggunakan media



buku cerita bergambar, hal ini dimaksudkan selain anak mampu mengambil pesan yang ada dalam cerita, buku cerita bergambar juga akan merangsang rasa ingin tau anak terhadap isi cerita sehingga anak memiliki kemauan yang lebih tinggi untuk belajar membaca.

#### 4.1 Kesimpulan

- 1) Perilaku agresif sebelum dilakukan metode bercerita didapatkan kategori tinggi sebanyak 11 anak (55%).
- 2) Perilaku agresif sesudah dilakukan metode bercerita yaitu sedang sebanyak 9 anak (45%).
- 3) Ada pengaruh metode bercerita terhadap penurunan perilaku agresif pada anak di TK Dewi Sartika Desa Andungsari Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. dengan  $\rho = 0,04$  dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\rho \leq \alpha$ )

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil. 2006. *Positive Parenting*. Bandung : Mizania.
- Aisyah, Siti. 2010. *Penilaian dan Hasil Belajar*. Bandung: Alfabet
- Arikunto, Suharsini. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- American Psychiatric Association, 2000. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Text Revision* Washington, DC: American Psychiatric Association
- Asy-Syalhub, Fuad Abdl Aziz. 2008. *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap*

*Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah*. Jakarta: Darul Haq

Azizah, Asih Nur, Marmawi, Muhammad Ali. 2014. *Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khodijah*. Diakses dari [www.healthline.com](http://www.healthline.com).

- Bachtiar S. Bachri. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Cakra, Ki Heru. 2012. *Mendongeng dengan Mata Hati*. Mumtaz Media : Surabaya
- Christianti, Martha. 2008. *Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita Bertema Cerita*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian>
- Damayanti, Lely. 2016. *Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kehidupan Sosial anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015*. Diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com>.
- Dewi. 2014. *Upaya Mengatasi Munculnya Tingkah Laku Agresif Anak Melalui Mendengarkan Cerita Di Kelompok B TK Tegal Tempel Sleman*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian>
- Demayo. C.G, Macabanding. J.B, dan Torres.M.A. 2011. *Heritability of Aggressive Behavior in Selected Cultural Groups in Mindanao, Philippines*. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*,
- Dewi, Rosmalia. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-*



- kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Dhieni, Nurbiana, Dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwiantari. 2012. *Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Penanaman Nilai Moral Anak*. Diakses dari <http://www.jurnal-portal.com>
- Fachrazi, A. 2009. Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
- Gaertner, A. E & Jamie L. Rathert, 2010. Sources Of Parental Knowledge as Moderators Of The Relation Between Parental Psychological Control and Relational and Physical / verbal Aggression, *Journal of Verbal Aggression*.
- Gross. 2007. *Aggression Behaviour*. Diakses dari <http://www.sciencedirect.com>.
- Hanifah. Ali dan Yuniarni. 2014. *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Peningkatan Nilai Moral Anak*. Diakses dari <http://www.jurnal-portal.com>.
- Hendra. 2012. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Diakses dari <http://www.anakku.net/bercerita-untuk-anak-usia-dini.html>
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*. Surabaya :Salemba Medika.
- Jamaris, Martini. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Jumuni, Rosmalia, Ali dan Miranda. 2015. *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kepedulian Sosial Anak*. Diakses dari <http://www.jurnal-portal.com>.
- Juliandari. Wiryana dan Asri. 2015. Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan terhadap Peningkatan Menyimak Anak. Diakses dari <http://www.jurnal-portal.com>.
- Kuswoyo, Arif. 2011. Pembelajaran Untuk Anak. Yogyakarta: PT Alex Media Komputindo
- Lestari, Dewi. 2008. Pintar Berbahasa Indonesia. Yogyakarta. Media
- Lilia. 2014. *Pola Asuh Otoriter, Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan Dan Kecenderungan Agresif Anak Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://www.jurnal-portal.com>.
- Linwood. Aline S. *Aggressive Behavior*. Diakses dari [www.healthline.com](http://www.healthline.com).
- Mahdi. 2006. Psikologi Anak. Jakarta: EGC
- Majid, Abdul Aziz Abdul. 2002. Mendidik dengan Cerita. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyandasari, Vista, dan Lucia Hernawati. 2013. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengendalian Emosi Marah Anak di Dalam Kelas*. Diakses dari <http://www.anakku.net/bercerita-untuk-anak-usia-dini.html>
- Musfiroh, T (2008). Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Tiara wacana
- Musfiroh, T. 2005. Pembelajaran dengan Metode Bercerita. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta



- Nugroho, Gunawan .S dan Muchtar, A.M.. 2001. *Sari Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Dua
- Nugroho, Gunawan S. Marhaeni dan Tika. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nursalam. 2003. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2003. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2011. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ria, Astuti. 2008. *Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Agresif Anak*. Diakses dari <http://www.jurnal-portal.com>.
- Satria, Rivo Armanda, Adnil Edwin Nurdin, Hafni Bachtiar. 2015. *Hubungan Kecanduan Bermain Video Games Kekerasan dengan Perilaku Agresif pada Murid Laki-laki Kelas IV dan V di SD Negeri 02 Cupak Tengah Pauh Kota Padang*. Diakses dari <http://www.jurnal-portal.com>.
- Seagal, Marilyn, et all. 2010. *All About Child Care and Early Education*. USA: Nova Southeastern University Family Center.
- Simatupang, Meidarni Eviyanti. 2012. *Kemampuan Mengapresiasi Dongeng "Srikanti, Si Batu Yang Menangis" Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sibolga Tahun Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.jurnal-portal.com>.
- Simanjuntak, A.L. 2004. *Seni Bercerita*. Jakarta: BPK
- Sunarti, Euis. 2005. *Panduan bagi Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak sejak Dini melalui Cerita*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tehupeiory , Suwatra , Marlen, Wayan & Tirtayani, Luh Ayu . 2014. *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II*. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Usia Dini
- Trisnati, Nauli dan Agrina. 2014. *Hubungan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Agresif Anak*. Diakses dari <http://www.jurnal-portal.com>.
- Vaugh, Sharon dan Bos, Candace S. 2012. *Strategies for teaching students with learning and behavior problem eight edition*. Boston: Pearson.
- Wahyudin. 2006. *Maa Aku Bisa*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Widyastuti, N. 2006. *Sikap Orang Tua Tentukan Perilaku Anak*. Diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com>.
- Wirawan, Sarlito. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Zirpoli , T.J. 2008. *Behavior Management: Application For Teacher*. New York: Pearson Allyn Bacon Prentice Hall.